

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut dengan *Classroom Active Research* yang disingkat CAR. PTK cocok digunakan dalam penelitian ini karena penelitian dalam PTK diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan terhadap masalah-masalah di kelas. Dengan kata lain PTK adalah bentuk mencari penyelesaian terhadap masalah pada proses belajar mengajar, Penelitian Tindak Kelas terdiri dari 3 kata yaitu penelitian, tindak, dan kelas. Berikut penjelasannya:<sup>1</sup>

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hasil yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas yaitu sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindak Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Arikunto dan Taniredjo mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Wiriaatmadja dalam Taniredja penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang selanjtnya disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang actual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.<sup>2</sup>

Menurut sudikin, basroni, dan suranto dalam tukiran menguraikan bahwa karakteristik PTK antara lain:<sup>3</sup>

1. Problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi

---

<sup>2</sup> Tukiran Taniredja, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, Praktis Dan Mudah*, (Bandung: ALVABET Cv, 2012), hal. 16

<sup>3</sup> Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 19

oleh guru, ada kalanya dapat dilakukan secara kolaboratif dengan peneliti lain.

2. Adanya tindakan-tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Kunandar Prinsip dalam pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:

1. Tidak boleh mengganggu PBM dan tugas mengajar
2. Tidak boleh terlalu menyita waktu
3. Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
4. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
5. Memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan, dan lain-lain).
6. Ptk bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
7. PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
8. PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah
9. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas, dan tajam.
10. Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal. 67

Sedangkan menurut Hopkins dalam Tanireja prinsip PTK antara lain:<sup>5</sup>

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
3. Kegiatan peneliti yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
4. Asalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalahbersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas.

Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Objek yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas antara lain:

1. Siswa, yang dapat dicermati ketika siswa tersebut sedang melaksanakan aktivitas di kelas.

---

<sup>5</sup> Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 17

2. Guru, yang dapat dicermati ketika sedang mengajar di kelas.
3. Media atau alat peraga pendidikan yang dapat dicermati ketika guru sedang menggunakan media.
4. Hasil pembelajaran, yang dapat dicermati peningkatan hasil belajar siswa, baik bersifat akademis maupun non akademis sebagai salah satu indikator mutu atau kualitas proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Menurut Mulyasa secara umum tujuan penelitian tindakan kelas adalah:<sup>7</sup>

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga terciptanya layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas....*, hal. 66

<sup>7</sup> Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 20

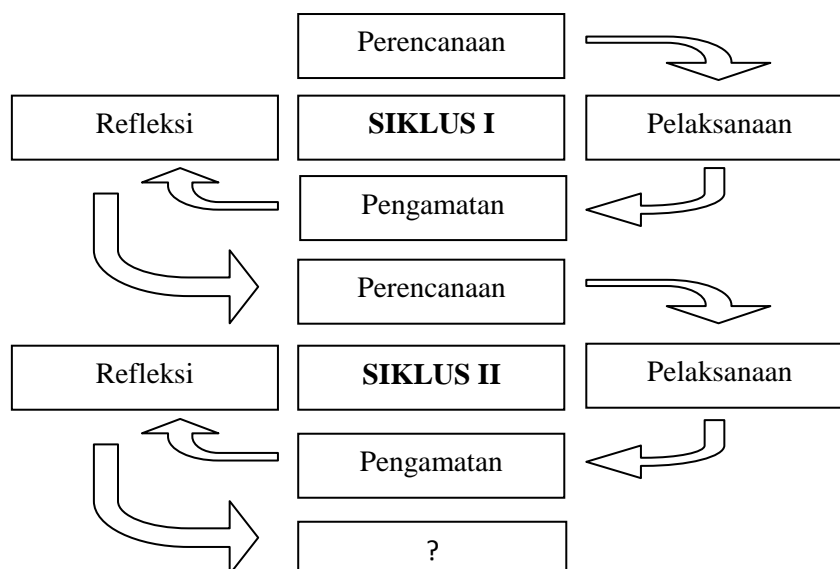
Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK antara lain:

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di kelas.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru.<sup>8</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model kemmis & Mc Taggart yakni meliputi langkah-langkah (1) perencanaan; (2) melaksanakan tindakan; (3) melaksanakan pengamatan; dan (4) melaksanakan refleksi. Dengan demikian penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral, yakni apabila tindakan mulai dari perencanaan sampai refleksi yang dilakukan pada siklus I belum berhasil (belum memenuhi KKM), maka akan dilanjutkan proses tindakan seperti pada siklus I tersebut pada siklus II dan seterusnya sampai akhirnya bisa memenuhi KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar alur siklus penelitian tindakan kelas di bawah ini.

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 11

Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>9</sup>

Adaptasi: Stephen Kemmis &amp; Robbin McTaggart

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan.

### 2. Aksi atau Tindakan (*Implementing*)

Tindakanyang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik, cermat dan bijaksana.

### 3. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasi pengaruh tindakan terkait. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan

<sup>9</sup> Suharsimin Arikunto, Et. All, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal. 16

dibatasi oleh keadaan ralitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.<sup>10</sup>

### **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Pucung desa Pucung kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung yang pesertanya berjumlah 30 dengan rincian siswa laki-laki 16 dan siswa perempuan 14 anak. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a. Peserta didik kelas IV MIN Pucung masih ada yang nilainya dibawah kkm dalam pelajaran IPA.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas IV belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
- c. Pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

---

<sup>10</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.75



## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Pemilihan siswa kelas IV ini karena pada usia anak yang menduduki kelas IV ini anak senang merasakan / memperagakan sesuatu secara langsung, masih senang belajar bersama temannya atau berkelompok dan kerja samanya lebih tinggi, jadi guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memungkinkan peserta didik belajardalam kelompok sehingga menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

## C. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dari penelitian ini ada 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini ada 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

### 1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa tahap. Rincian tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilaksanakan di MIN Pucung Ngantru Tulungagung
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV Min Pucung Ngantru Tulungagung
- c. Menetapkan sumber data

- d. Menetapkan subyek penelitian.
  - e. Menyusun soal tes awal
  - f. Melakukan soal tes awal
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang meliputi empat tahap yaitu: a) tahap perencanaan (*planning*), b) tahap pelaksanaan (*acting*), c) tahap observasi (*observing*), dan d) tahap refleksi (*reflecting*).

Penjelasan untuk masing-masing tahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.<sup>11</sup>

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajarn IPA pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan beragam jenis hewan

---

<sup>11</sup> Suharsimin Arikunto, Et.All, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 18

- 3) Menyiapkan bahan dan contoh gambar yang berkaitan dengan materi
  - 4) Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.
  - 5) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan dari isi rancangan. Dalam tahap kedua ini peneliti harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi peneliti harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen, bahkan juga melalui wawancara dengan siswa setelah pembelajaran selesai. Guru dapat meminta bantuan kolega guru lainnya untuk melakukan pengamatan selama guru melakukan tindakan perbaikan.<sup>12</sup>

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Scenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang

---

<sup>12</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK ....*, hal. 58

bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti kegiatan refleksi.<sup>13</sup>

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sesuai rancangan
- 2) Mengadakan observasi atau pengamatan, membuat catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan.

c. Tahap Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Selain itu observasi bertujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang aktivitas peneliti dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pada waktu observasi dilakukan, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru maupun situasi kelas.<sup>14</sup>

Aspek yang diamati dalam penelitian tindakan kelas adalah:<sup>15</sup>

- 1) Proses tindakannya
- 2) Pengaruh tindakan (baik yang disengaja atau tidak sengaja)
- 3) Keadaan dan kendala tindakan

---

<sup>13</sup> Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 31

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, et.al, *Menjadi Peneliti Ptk Yang Professional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 102

<sup>15</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas....*, hal. 98- 99

- 4) Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya.
- 5) Persoalan lain yang timbul selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung.

Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi. Kemudian data tersebut dijadikan dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang dilakukan. Refleksi adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin dicapai.<sup>16</sup>

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan.<sup>17</sup>

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 2) Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- 3) Menganalisa lembar observasi peneliti dan siswa
- 4) Memperbaiki pelaksanaan sesuai dengan hasil evaluasi

---

<sup>16</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008) hal. 30

<sup>17</sup>Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 32

Refleksi merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Apabila dalam refleksi suatu siklus tidak berhasil, maka dilakukan perencanaan tindak lanjut atau merevisi rencana dan dilanjutkan pada siklus berikutnya, sampai suatu siklus tersebut berhasil.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian.<sup>18</sup> Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik diguna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPA.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPA.

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, et. all, *Menjadi Peneliti Ptk Yang Professional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 104

<sup>19</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit sic, 1996), hal. 103

Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pembelajaran IPA

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. *Pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan.<sup>20</sup> Dalam hal ini fungsi pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>
- b. *Posttest* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post test ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.<sup>22</sup>

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

---

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 28

<sup>21</sup> E Mulyasa, *kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 101

<sup>22</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi...*, hal. 28

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.<sup>23</sup>

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir

## 2. Pengamatan (*observation*)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>24</sup> Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi adalah:<sup>25</sup>

- a. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berpaperistiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan.
- b. Untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial.

## 3. Wawancara (*interview*)

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian. Instrument

---

<sup>23</sup>Ibid., hal.. 112

<sup>24</sup>Riyanto, *Metodologi Penelitian ...*, Hal.96

<sup>25</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153



ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Ada beberapa jenis pertanyaan lisan, yaitu wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara.

Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek<sup>26</sup>.

#### 4. Catatan Lapangan

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi catatan-catatan ini seharusnya ditulis ditulis segera mungkin setelah pelajaran usai<sup>27</sup>. Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskriptif boleh mencakup rujukan atau pendapat, misalnya materi pelajaran yang menarik siswa, tindakan guru yang kurang terkontrol, kecerobohan guru, tindakan siswa yang kurang diperhatikan guru, pemakaian media yang

---

<sup>26</sup>B.Uno.,Et.All,*Menjadi Peneliti Ptk.*,Hal. 103

<sup>27</sup>Achmad Fawaid,*Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 181

kurang semestinya, perilaku siswa tertentu yang mengganggu situasi kelas, dan sebagainya. Seperti halnya catatan anekdot perhatian diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik.<sup>28</sup>

#### 5. Pemeriksaan Dokumen

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Guba dan Lincoln dalam Riyanto mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Sedangkan Lexy J. Maleong dalam Riyanto menyatakan bahwa dokumen itu dapat dibagi atas dokumen pribadi dan resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan yang sifatnya nonformal.<sup>29</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data disesuaikan dengan metode pengumpulannya. Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan, data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK<sup>30</sup>. Akan lebih baik jika dalam

---

<sup>28</sup>Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, Hal. 60

<sup>29</sup>Riyanto, *Metodologi Penelitian ...*, Hal. 104

<sup>30</sup>Siswono, *Mengajar Dan Meneliti...*, hal. 28

menganalisis data yang kompleks, menggunakan data kualitatif dengan teknik analisis interaktif, yaitu teknis analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait: reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan.<sup>31</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan pengamatan, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Paparan Data

Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan

---

<sup>31</sup>Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 91

sepanjang proses pelaksanaan tindakan penelitian. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi juga dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus 1, ke kesimpulan revisi pada akhir siklus 2 dan seterusnya, sampai pada kesimpulan final pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai yang terakhir saling terkait.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagai mana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa:<sup>32</sup> kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan

---

<sup>32</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

Jadi jika setidaknya 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa dari segi proses, proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil. Dan jika setidaknya 75% siswa berubah tingkah laku menjadi kearah yang positif maka dapat dikatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran tersebut juga dikatakan berhasil.